

# ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA WANITA TANI DALAM USAHTANI JAGUNG PADA ZONA IIIAY DI TIMOR BARAT

Yoktan Imanuel Fay<sup>1&3)</sup> Fidelis Klau<sup>2)</sup> S.P.N. Nainiti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Undana

<sup>2)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Undana

<sup>3)</sup> Korespondensi Via E-mail : Yoktan.f@yahoo.com

## ABSTRACT

This research is about the analysis of the poverty of female farm laborers in corn maize (*Zea maes L.*) in zone IIIay in West Timor. The purpose of this study to determine: 1) Characteristics of corn farming. 2) Proportion between female labor and male labor in maize farming. 3) The influence of socio-economic factors on the outpouring of female labor in corn farming activities. The method used in this study is the survey method, the type of data collected in the form of primary data and secondary data. Determining the location of the study was done purposively (purposive sampling) and sampling method is done by multi stage sampling.

Based on the results of the research can be concluded that: 1) The characteristics of corn farming in the research location are as follows: a) Average land area of 50-100 acres; b) Age of Respondents, in the range of 15-55 years, with percentage 92.50%; c) The level of education in the research location includes the majority of farmers who have elementary education level (SD), with percentage 61.25%; d) The largest number of family dependents is in the range of 1-4 people with the number of respondents as many as 67 people with a percentage of 57.50%. 2) The proportion between female farm labor and male labor force in the research location, overall female labor force is 43.52%, which is done by female farm laborers and the rest 56,48, done by male labor. 3) Socio-economic factors that have real effect on the work time of women farmers are age factor, land area and the status of the cluster. While the factor of the number of dependents of the family and the level of education has no significant effect.

*Keywords : Women Farmers, Analysis of Curative Labor*

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang analisis curahan tenaga kerja wanita tani dalam ushtani jagung (*Zea maes L.*) pada zona IIIay di Timor Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Karakteristik usahatani jagung. 2) Proporsi antara tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria dalam usahatani jagung. 3) Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap curahan tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dan Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan multi stage sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Karakteristik usahatani jagung dilokasi penelitian adalah sebagai berikut : a) Luas lahan rata-rata sebesar 50-100 are; b) Umur Responden, berada pada kisaran 15-55 tahun, dengan persentase 92,50%; c) Tingkat pendidikan dilokasi penelitian termasuk petani yang mayoritas memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan persentase 61,25%; d) Jumlah tanggungan keluarga terbesar berada pada kisaran 1-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 67 orang dengan persentase 57,50%. 2) Proporsi antara tenaga kerja wanita tani dan tenaga kerja pria dilokasi penelitian, secara keseluruhan tenaga kerja wanita adalah sebesar 43.52%, yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita tani dan sisanya 56,48, dilakukan oleh tenaga kerja pria. 3) Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani adalah faktor umur, Luas lahan dan status perkawinan. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata.

*Kata Kunci : Wanita Tani, Analisis Curahan Tenaga Kerja*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia dan mempunyai peranan yang sangat penting

dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian, faktor-faktor produksi

seperti tanah, modal, tenaga kerja, teknologi, benih, pupuk, pestisida berpengaruh besar dalam menunjang pelaksanaan usahatani. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah tenaga kerja. Tenaga kerja Indonesia merupakan salah satu faktor produksi yang tidak terbatas jumlahnya dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatani dan merupakan faktor produksi yang utama, sebab faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatannya, dengan artian bahwa petani dalam usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Ragoyah, 2010).

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas. Wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Salah satu kegiatan wanita adalah di bidang. Usahatani (Sumarsono, 2009).

Adanya kesempatan waktu kerja yang dimiliki dalam dunia kerja, mereka tetap bertekad untuk menopang suami sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Ada beberapa faktor yang mendorong wanita yang berkeluarga untuk bekerja. Peningkatan penghasilan pendapatan keluarga adalah faktor utama. Alasan ekonomis agar tidak tergantung pada suaminya merupakan faktor lainnya. Keinginan untuk menghindari rasa bosan atau mengisi waktu luang, serta untuk memperoleh status

dan mengembangkan diri juga merupakan faktor-faktor yang mendorong wanita berkeluarga untuk bekerja.

Keterlibatan wanita dalam ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan, baik sebagai individu, istri, ibu rumahtangga, maupun sebagai anggota masyarakat. Perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia memberikan peluang bagi wanita untuk dapat berkarya. Wanita mampu membagi waktu dibalik kesibukan sebagai ibu rumahtangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumahtangga dapat bergerak dalam dua lingkungan kerja dan lingkungan keluarga yang masing-masing menuntut sifat, sikap dan pemahaman yang berbeda (Anonimous, 1994).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sebagai salah satu penghasil jagung di Indonesia, memiliki beberapa sentra produksi yang dibagi dalam tiga zona menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan NTT (2012) yaitu, Zona Timor dengan kawasan di Kupang dan Belu, Zona Flores dengan pusat kawasan dibagi dua klaster yakni Flores bagian barat di Manggarai Barat dan bagian Timur di Nagekeo, serta Zona Sumba berpusat di Sumba Barat Daya. Kabupaten Kupang memiliki keterlibatan wanita dalam dunia kerja cukup besar apalagi di sektor primer. Dilihat dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2013. Persentase tenaga kerja wanita dan laki-laki yang berumur 15 tahun ke atas masing-masing adalah laki-laki sebesar 75,21% dan wanita sebesar 72,54% (BPS Propinsi NTT. 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik usahatani jagung pada zona IIIay di Timor Barat. Untuk mengetahui proporsi antara tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria dalam usahatani jagung pada zona IIIay di Timor Barat. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap curahan tenaga kerja wanita dalam kegiatan usahatani jagung pada zona IIIay di Timor Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian dengan judul “Analisis Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dalam Usa-

hatani Jagung (*Zea mays* L.) pada Zona IIIay di Timor Barat” pada bulan April 2017.

Penentuan lokasih penelitian dilakukan secara sengaja (puposive sampling) yaitu wilayah yang berada pada Zona IIIay di Timor Barat dan merupakan sentra produksi jagung. Kabupaten Kupang dipilih sebagai lokasih penelitian karena berada pada Zona IIIay. Selanjutnya dari 28 kecamatan yang terletak pada Zona Timor, khususnya di Kabupaten kupang diambil dua Kecamatan secara puposive sampling untuk menjadi sampel kecamatan, yaitu Kecamatan Kupang Tengah dan Kecamatan Kupang Barat, dengan pertimbangan produksi jagung atau luas panen yang tinggi.

Untuk Kecamatan Kupang Tengah terdapat 8 Desa dan diambil secara puposive yaitu untuk menjadi sampel Desa yakni Desa Oelanasi dan Desa Oelpuah, sedangkan untuk Kecamatan Kupang Barat meliputi 14 Desa dan diambil secara acak juga untuk dijadikan Desa sampel, yaitu Desa Bolok dan Desa Kuanheum. Pemilihan desa di lakukan dengan pertimbangan lahan pertanian dan perkebunan jagung yang luas oleh karena itu usaha tani jagung dinilai sangat baik untuk dikembangkan, karena ada kaitannya dengan industri pakan maupun pangan dan untuk kepentingan eksport.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang bergabung dalam kelompok tani yang melakukan usahatani jagung dari empat desa yang ada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kupang Tengah (Desa Oelnasi terdapat 6 kelompok tani dan Desa Oelpuah terdapat 6 kelompok tani) dan Kecamatan Kupang Barat (Desa Bolok terdapat 8 kelompok tani dan Desa Kuanheum terdapat 6 kelompok tani)

### Sampel Penelitian

Penentuan responden dilakukan secara dispropotional random sampling sebanyak 20 responden perdesa, sehingga total responden sebanyak 80 orang petani. Responden pada kelompok tani dilakukan secara disproporsional sebanyak 10 orang petani contoh, responden dilakukan pada masing-masing kelompok tani contoh (tiap desa dipilih dua kelompok tani)

Pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu studi yang sistematis tentang gejala sosial yang psikis dengan jalan pengamatan atau pencatatan kerja dan kejadian yang ada hubungan dengan yang diteliti, Metode wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang secara langsung dari informan melalui tanya jawab. Wawancara adalah suatu percakapan tentang hal yang diteliti dengan para informan secara langsung, berdasarkan pedoman wawancara yang disiapkan oleh para peneliti dan Metode Studi Kepustakaan yakni teknik yang digunakan untuk melengkapi semua tulisan ini dengan cara mengambil data dari berbagai sumber seperti penelusuran kepustakaan buku, laporan penelitian, artikel dan melalui internet, berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

### Analisis Data

Untuk mengetahui karakteristik usahatani jagung dilakukan analisis data yakni analisis deskriptif. Untuk mengetahui proporsi antara tenaga kerja wanita dan tenaga kerja Untuk menjawab tujuan kedua, yakni proporsi antara tenaga kerja wanita dan tenaga kerja pria di lakukan secara deskriptif kuantitatif menurut Hernanto (1994) dengan rumus  $HKO = (JTK \times JHK \times JJK) / 7$  dan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita dalam usahatani jagung dilakukan analisis regresi linear berganda seperti pada Persamaan 1.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 D_1 \quad (1)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Curahan waktu kerja kepala keluarga tani (HKO)

$X_1$  = Umur kepala keluarga tani (tahun)

$X_2$  = Jumlah tanggungan kepala keluarga tani (org)

$X_3$  = Luas lahan yang digarap kepala keluarga tani (are)

$X_4$  = tingkat pendidikan (tahun)

$D_1$  = status perkawinan

$a$  = Intersep atau konstanta regresi penaksir

$b_1$ - $b_5$  = Koefisien regresi penaksir dari  $\beta_1$ - $\beta_5$

Uji F ( Uji regresi secara keseluruhan)  
Irianto (2004) merumuskan uji F sesuai dengan Persamaan 2.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (2)$$

Dimana :

- R<sup>2</sup> = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel
- k = banyaknya variabel bebas

Uji t (Uji regresi secara individu)  
Dajan (1973) merumuskan uji t sesuai dengan Persamaan 3.

$$T_{Hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad (3)$$

Dimana :

- b<sub>i</sub> : koefisien regresi ke-i yang diduga
- S : standar deviasi koefisien regresi ke-i yang diduga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Usahatani Jagung

Karakteristik usahatani jagung dilokasi penelitian pada zona IIIay di Timor Barat adalah sebagai berikut :a) Luas lahan rata-rata sebesar 50-100 are ; b) Umur Responden, berada pada kisaran 15-55 tahun, dengan persentase 92,50% ; c) Tingkat pendidikan dilokasi penelitian termasuk petani yang mayoritas memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan persentase 61,25% ; d) Jumlah tanggungan keluarga terbesar berada pada kisaran 1-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 67 orang dengan persentase 57,50%.

### Proporsi Tenaga Kerja

Proporsi tenaga kerja wanita terhadap tenaga kerja pria di lokasi penelitian disajikan secara

Tabel 1. Proporsi Tenaga Kerja Wanita dan Pria di Lokasi Penelitian Tahun 2016

No	Tahapan Kegiatan	Tenaga Kerja Wanita (HKO)	Tenaga Kerja Pria (HKO)	Jumlah (HKO)	Proporsi (%)
1	Persiapan Lahan	11.9	19.64	31.54	37.72
2	Penanaman	3.6	5.49	9.09	39.60
3	Pemeliharaan	16.8	18.3	35.1	47.86
4	Panen	5.3	5.36	10.66	49.71
	Jumlah	37.6	48.79	86.39	43.52

lengkap pada Tabel 1. Dilokasi penelitian tenaga kerja yang terlibat pada tahap ini adalah tenaga kerja pria dan wanita, karena sudah menjadi tradisi. secara umum, perempuan memiliki proporsi lebih sedikit dibandingkan tenaga kerja pria dalam usaha tani yang diusahakan.

### Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Uji Korelasi

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan informasi tentang kuat lemahnya hubungan dua variabel. Selain besarnya nilai korelasi, tanda atau arah hubungan antara dua variabel juga penting untuk diperhatikan. Korelasi antara dua variabel dikatakan kuat apabila koefisien korelasinya lebih besar dari lima. Sedangkan arah hubungan yang positif (+) artinya jika nilai suatu variabel meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel yang lain. Hal sebaliknya terjadi bila arah hubungan negatif (-), artinya jika terjadi kenaikan nilai suatu variabel akan menurunkan nilai variabel yang lain. Berikut adalah tabel analisis korelasi sederhana yang digunakan untuk menganalisis curahan waktu tenaga kerja wanita tani dilokasi penelitian.

Dari 5 variabel yang dianalisis (Tabel 2), ada 3 variabel yang hubungannya kuat dengan jumlah curahan tenaga kerja wanita, yaitu umur dengan jumlah tanggungan keluarga dan Tingkat pendidikan karena nilai koefisien korelasinya lebih dari lima.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data Tabel 3 maka model persamaan

regresi linear berganda pada Persamaan I, maka diperoleh curahan tenaga kerja wanita  $\hat{Y}_i = 4.156 - 0.196X_1 + 0.478X_2 + 0.465X_3 + 0.340X_4 + 9.907D_1$

Pengujian pada penelitian ini digunakan beberapa

Tabel 2. Analisis Korelasi Tenaga Kerja Wanita Tani Dengan Variabel Bebas

Variabel	Hari Kerja Wanita	Umur	Jumlah TK	Luas Lahan	Tingkat Pendidikan	Status Perkawinan
Hari Kerja Wanita	1.000	-0.564	0.603	0.384	0.447	0.473
Umur	-0.564	1.000	-0.383	-0.169	-0.168	-0.359
Tanggungjawab Keluarga	0.509	-0.254	1.000	0.176	0.340	0.377
Luas Lahan	0.383	-0.391	0.374	1.000	0.338	0.455
Tingkat Pendidikan	0.447	-0.168	0.249	0.311	1.000	0.519
Status Perkawinan	0.473	-0.359	0.379	0.368	0.519	1.000

Tabel 3. Distribusi Hasil Analisis regresi Linier Berganda Antara Variabel independen Terhadap Variabel Dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4.156	8.563		-.485	0.629
I X1	-0.196	0.088	0-.193	-2.234	0.029
X2	0.478	0.774	0.051	0.617	0.539
X3	0.465	0.075	0.515	6.210	0.000
X4	0.340	0.400	0.069	0.850	0.398
D1	9.907	4.126	0.209	2.401	0.019
F hitung	30.543				
R square	0.674	0.652			
Adjusted R square	0.652				

Dependent Variable: HKW

Keterangan : \* = signifikan pada  $\alpha$  5%

Table 4. Hasil Uji Regresi Secara Keseluruhan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
I Regression	13196.337	5	2639.267	30.543	.000b
Residual	6394.550	74	86.413		
Total	19590.887	79			

Dependent Variable: HKW

uji, secara garis besar beberapa model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Konstanta

Terdapat beberapa kolom dalam tabel Coefficients di atas. Yang perlu diperhatikan ketika akan mencari persamaan regresi linear bergandanya adalah kolom 'B'. Dalam kolom B tersebut nilai konstanta adalah -4.156.

Konstanta merupakan persamaan regresi saat memotong sumbu vertikal (Y) atau dikenal juga dengan nama Intersep. Nilai intersep sebesar -4,156 memiliki arti

bahwa jika tidak ada semua variabel bebas ( $X_1 \dots X_4$  dan  $D_1$ ), maka curahan tenaga kerja wanita adalah -4.156.

#### Koefisien Determinasi $R^2$

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada output model summary yang disajikan pada Tabel 16 menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 65,20%, yang berarti

65,20% perubahan pada variabel Y (tenaga kerja wanita) dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi.

#### Uji F (Uji Regresi Secara Keseluruhan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F hitung lebih besar dari F tabel dengan menentukan tingkat signifikan pada  $\alpha$  sebesar 5% (hasil analisis pada Tabel 4).

Dari hasil  $F_{hitung}$  diperoleh hasil sebesar 30.543 sedangkan  $F_{tabel}$  1,45. Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis diterima. Dengan demikian secara serentak variabel independen yang terdiri dari variabel umur ( $X_1$ ), jumlah tanggungan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), dan status Perkawinan ( $D_1$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen ( $\hat{Y}_i$ ) yaitu curahan waktu kerja wanita tani.

#### Uji t (Analisis Secara Individual)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penjelasan dari masing-mas-

ing variabel independen yang diduga mempengaruhi curahan waktu kerja wanitatani berdasarkan table 4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### Tingkat Umur ( $X_1$ )

Dari hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi  $X_1$  (umur) sebesar -0.196 artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel  $X_1$  (umur) sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan curahan tenaga kerja wanita berkurang sebesar 0.196.

Berdasarkan uji t statistik  $t_{hit} = -2.234 > t_{tabel} (= 0,05 ; 75) = 1.671$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti umur berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,029 yang lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan (0.05)

Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang semakin besar tanggung jawab yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu curahan tenaga kerja akan menurun, seiring dengan usia yang semakin bertambah pula.

Dalam teori curahan waktu dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dan pria dalam kegiatan ekonomi adalah faktor umur. Pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun, pada usia tertentu waktu kerjanya akan menurun sejalan dengan kekuatan fisik yang semakin menurun pula. Sejalan dengan bertambahnya usia maka keterampilan dan pengetahuannya juga akan bertambah. Tetapi, hal itu tidak akan berlangsung seumur hidupnya melainkan hanya pada umur tertentu.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ )

Dari hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi  $X_2$  (jumlah tanggungan keluarga) sebesar +0.478 artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel  $X_2$  (jumlah tanggungan keluarga) sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan curahan tenaga kerja wanita bertambah sebesar 0.478.

Berdasarkan uji statistik  $t_{hit} = 0.617 < (= 0,05 ; 75) = 1.671$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,

berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,539 yang lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan (0.05)

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga secara teori akan meningkatkan curahan tenaga kerja wanita. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin menurunkan waktu kerja mereka pada kegiatan usahatani, ini disebabkan karena adanya kepemilikan anak usia sekolah dan balita yang harus diurus sehingga mereka lebih memilih mencurahkan waktu mereka lebih banyak disektor domestik dan menurunkan curahan waktu kerja pada usahatani jagung.

#### Luas Lahan ( $X_3$ )

Dari hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi  $X_3$  (luas lahan) sebesar +0.465 artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel  $X_3$  (luas lahan) sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan curahan tenaga kerja wanita bertambah sebesar 0.465.

Berdasarkan uji t statistik  $t_{hit} = 6.210 > t_{tabel} (= 0,05 ; 75) = 1.671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti luas lahan berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan (0.05)

Luas lahan merupakan ukuran kesejahteraan rumah tangga. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digarap wanita tani, maka akan semakin tinggi curahan waktu kerjanya. Hal ini dikarenakan wanita tani akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas.

#### Tingkat Pendidikan ( $X_4$ )

Dari hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi  $X_4$  (tingkat pendidikan) sebesar +0.340 artinya jika terjadi kenaikan nilai variabel  $X_4$  (tingkat pendidikan) sebesar 1 unit, maka akan menyebabkan curahan tenaga kerja wanita bertambah sebesar 0.340.

Berdasarkan uji statistik  $t_{hit} = 0.850 < t_{tabel} (= 0,05 ; 75) = 1.671$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,398 yang lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan (0,05)

Semakin tinggi tingkat pendidikan secara teoriis akan meningkatkan curahan tenaga kerja wanita, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka wanita akan lebih rasional sehingga akan mencurahkan tenaganya pada bidang yang produktif. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin menurunkan waktu kerja wanita tani pada kegiatan usahatani. Hal ini disebabkan karena di lokasi penelitian wanita tani bekerja sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut di mana wanita harus bekerja di sektor domestik dari pada di sektor produktif.

#### Status Perkawinan ( $D_1$ )

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi status perkawinan atau dummy variabel sebesar 9.907 artinya wanita tani yang berstatus janda memiliki curahan waktu kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tani yang masih memiliki suami, karena wanita tani yang berstatus janda memiliki peran yang begitu besar (peran ganda) untuk menghidupi keluaraganya sehingga curahan waktu yang diberikan begitu besar agar dapat memenuhi akan kebutuhan rumahtangga dan menambah pendapatan keluarga.

Pengujian terhadap variabel ini menunjukkan status perkawinan berpengaruh nyata terhadap waktu kerja wanita tani.

Berdasarkan uji statistik  $t_{hit} = 2.401 > t_{tabel} (= 0,05 ; 75) = 1.671$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti status perkawinan berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita tani. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan (0,05).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik usahatani jagung dilokasi penelitian adalah sebagai berikut :a) Luas lahan rata-rata sebesar 50-100 are ; b) Umur Responden, berada pada kisaran 15-55 tahun, dengan persentase 92,50% ; c) Tingkat pendidikan dilokasi penelitian termasuk petani yang mayoritas memiliki tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan persentase 61,25% ; d) Jumlah tanggungan keluarga terbesar berada pada kisaran 1-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 67 orang dengan persentase 57,50%.
2. Proporsi antara tenaga kerja wanita tani dan tenaga kerja pria dilokasi penelitian, secara keseluruhan tenaga kerja wanita adalah sebesar 43.52%, yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita tani dan sisanya 56,48, dilakukan oleh tenaga kerja pria.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani adalah faktor umur, Luas lahan dan status perkawinan. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata.

### Saran

1. Pemerintah harus memberikan perhatian kepada kaum wanita, berupa pelatihan atau penyuluhan (pendidikan nonformal), baik dalam hal pertanian, bisnis maupun ekonomi keluarga agar wanita berkarya lebih pada kegiatan produktif.
2. Dalam rumahtangga perlu diberdayakan kaum wanita khususnya dalam ekonomi rumahtangga dan pertanian karena wanita mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1994. Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Kebudayaan Tradisional di Daerah Riau. Balai Kajian dan Tradisional, Tanjung Pinang.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Dalam Angka 2014. BPS. Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Taebenu Dalam Angka 2014. BPS. Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Hernanto, 1991. Tenaga Produktif yaitu Berumur 15 tahun sampai 60 Tahun.
- Hugeng, S. 2011. Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi wanita Terhadap Pendapatan Keluarga di Pemukiman Transmigrasi Sei Rambutan Sp2. Jurnal
- Mubyarto, 1985. Pengantar Ilmu Pertanian. LP3S. Jakarta
- Mulyadi, 2008. Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Novita, 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja wanita Tani Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto). Jurnal Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijawa. Malang.
- Ragoya, 2010. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani padi daerah pasang surut (studi kasus di Desa Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Jurnal Ilmiah. Universitas Batanghari. Jambi
- Sajogyo, 1994. Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Jagung, Jurnal Ekonomi Pertanian Undana.
- Sunarno, 2004. Analisis pendapatan Tenaga Kerja Usahatani. Jurnal Ekonomi Pertanian, IPB Bogor
- Yohanes, S. 2014. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Tani Di Desa Mauponggo Kabupaten Nagakeo. Skripsi Undana.